Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index

Survei Peran Guru Penjas Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Bulu Tangkis Di SMP

Lukas D. Bili[a], Martina Dewi Lengoa, Jolis J.A. Djami[a], Adolf A. Tusi[a]
[a]Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, lukasbili1973@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 12 September 2021
Direvisi: 10 Desember 2021
Disetujui: 11 Januari 2022

Keywords:
Guru Penjas, Ekstrakurikuler, Bulu Tangkis

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada guru penjas dalam mengembangkan ekstrakurikuler dan bertujuan untuk memecah rumusan masalah yang diangkat yaitu: apakah ada perkembangan minat dan baka siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru penjas dalam mengembangkan ekstrakulikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan kerja guru penjas dalam memberi arahan baik dalam roses kegiatan ekstrakurikuler, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dalam proses kegiatan ektrakurikuler, 2) Ada program latihan yang dibuat oleh guru penjas SMP Kristen 4 Amanatun Selatan, 3) Sarana dan prasarana di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan sangat memadai dan menunjang terlaksanannya program latihan ektrakurikuler bulu tangkis dan 4) Ada hambatan dan permasalahan dalam upaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis yaitu SDM, sarana dan prasarana yang belum lengkap dan tingkat kepedulian orang tua, masyarakat dan pendidik masih rendah.

Abstract

This research is focused on teachers in developing extracurriculars and aims to break down the formulation of the issues raised, namely: whether there is a development of interest and breeding of students in badminton extracurricular activities in Christian Junior High School 4 South Amanatun. The purpose of this study was to find out how the efforts of teachers in developing badminton extracurriculars in Christian Junior High School 4 South Amanatun. This study uses qualitative descriptive methods, this research is carried out for 1 month and data collection is done with observation, interview and documentation techniques. The study used qualitative descriptive data analysis techniques. Based on the results of the research that has been obtained, researchers can draw some conclusions as follows: 1) The work ability of the teacher in giving directions both in roses extracurricular activities, teachers greatly determine the success of learners, especially in relation to the process of extractcurricular activities, 2) There is an exercise program made by teachers of Christian Junior High School 4 South Amanatun, 3) Facilities and infrastructure in Christian Junior High School 4 South Amanatun is very adequate and supports the implementation of badminton extraction training program and 4) There are obstacles and problems in efforts to implement Badminton extracurricular activities, namely human resources, facilities and infrastructure are not complete and the level of concern of parents,

✉ Alamat korespondensi:
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang
E-mail: fkip.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087
e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematika melalui aktivitas tubuh, kesehatan, kesegaran, kemampuan dan kecerdasan, serta pembinaan watak dan kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya berdasarkan pancasila. Dari defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa penjas merupakan pendekatan secara keseluruhan yang di laksanakan melalui aktivitas jasmani untuk mendorong kebiasaan hidup sehat dan membentuk ketrampilan gerak menuju pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, mental, sosial intelektual serta emosi yang serasi serta seimbang.

Menurut Cholik Mutohir (2005), jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematik berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, kemampuan, ketrampilan, kecerdasan, perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia indonesia berkualitas berdasarkan pancasila (Samsudi, 2008). Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa pendidikan jasmani mempunyai peran sebagai sarana untuk pembelajaran serta sarana untuk mengembangkan ketrampilan atau bakat yang dimiliki seseorang. Untuk mengembangkan ketrampilan atau bakat yang dimiliki seorang anak didik maka proses pembelajaran tidak lagi diberikan secara umum melainkan sipasi secara aktif untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakulikuler bulu tangkis.

Dengan pendapat pengetahuan, ketrampilan dan latihan gerak yang sesuai, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai gerak-gerak dasar yang sangat membantu dalam kehidupannya yaitu memudahkan dalam beraktivitas. Dalam perkembangannya kegiatan kegiatan ekstrakulikuler sangat di gemari oleh sebagian siswa di Indonesia, tidak terlepas dari perkembangan ekstrakulikuler bulu tangkis di seluruh Indonesia. Perkembangan kegiatan ekstrakulikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan mendapat minat tersendiri dari para siswa.

Dalam rangka perkembangan ekstrakulikuler tentunya tidak terlepas peran penting dari guru penjas SMP Kristen 4 Amanatun Selatan yang mengembangkan minat dan bakat siswa. Seorang guru dapat mengetahui perkembangan minat dan bakat seorang siswa akan memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Namun pada kenyataannya masih banyak guru penjas yang belum berperan aktif dalam mengembangkan minat dan bakat anak sehingga potensi anak didik kurang berkembang dengan optimal. Harapan dan kenyataan di sekolah dalam kegiatan ekstrakulikuler di sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan olahraga bulu tangkis, sehingga siswa dapat mengembangkan bakatnya melalui kegiatan tersebut.

Sehubungan dengan masalah tersebut maka sangat diharapkan keaktifan guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Berkaitan dengan masalah di atas maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: " SURVEI PERAN GURU PENJAS DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER BULU TANGKIS DI SMP KRISTEN 4 AMANATUN SELATAN"

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya guru penjas dalam mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru penjas dalam mengembangkan ekstrakulikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian intregal pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan anak atau individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmani, intelektual, emosional dan moral spritual yang dalam pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat.

Menurut Cholik Mutohir (2005), Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia indonesia berkualitas berdasarkan pancasila.

Hal penting yang menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani, ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Ketiga hal tersebut apabila dapat dilakukan dengan baik oleh guru pendidikan jasmani maka pembelajaran akan berhasil dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Peran Guru

Proses membangun kecerdasan bangsa adalah melalui peningkatan mutu pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan diperluhkan guru, baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu agar pendidikan dapat menjadi lebih berkualitas. Dahulu guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi yang akan diajarkan oleh gurunya namun hakikat pendidikan berfokus pada bagaimana siswa belajar dan bukan berfokus pada bagaimana guru mengajar.

Jhon Dewey menekankan bahwa, belajar adalah apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, inisiatif baru datang dari siswa. Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga yang harus di gerakan perahu tersebut harus berasal dari siswa yang belajar (Deni Koswara dan Halima, 2009).

Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau lembaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah tersebut.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002), ekstrakulikuler yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakulikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keluasan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Sebagaimana kita ketahui, kegiatan ekstrakulikuler sendiri adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Melalui pengembangan aspek-

aspek tersebut diharapakan siswa dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar lokal, nasional, regonal, bahkan global. Karena sasaran kompetensi yang diharapakan itu meliputi jangkauan kompetensi yang amat luas, berupa aspek intelektual, sikap emosional dan ketrampilan, maka pada akhirnya kegiatan ekstrakuliuler menjadi tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan ekstrakulikuler juga, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk didalamnya pengembangan minat dan bakat siswa.

Bulu Tangkis

Subardjah (2000:13), permaianan bulu tangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulu tangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan shuttecock di daerah permain lawan an berusaha agar lawan tidak dapat memukul shuttecock dan menjatuhkan di daerah sendiri. Seorang pemain bulu tangkis yang baik dan berprestasi, dituntut untuk menguasai teknik-teknik pukulan dalam permainan bulu tangkis meliputi: servis, lob (clear), mendatar (drive), dropshot, smash, permaianan net.

Pelatihan Olahraga

Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara beruang-ulang dengan kian hari meningkatkan jumlah beban latihan atau pekerjaan, dan salah satu yang paling penting dari latihan harus dilakukan secara berulang-ulang dan meningkatkan beban atau tahanan untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot yang diperluhkan untuk pekerjaannnya (Iskandar,2010).

Menurut Bompa (2005), untuk mencapai tujuan dalam latihan yaitu memperbaiki prestasi tinggkat terampil atau berprestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu ada 4 aspek latihan yang perluh dilatih secara saksama yaitu: Latihan fisik, 2, Latihan teknik, Latihan taktik, Latihan mental

Pelatihan Olahraga Bulu Tangkis

Ingin menjadi pemain bulu tangkis elite atau berprestasi, maka harus menguasai bermacam-macam dasar permainan bulu tangkis dengan benar. Oleh karena itu, hanya modal berlatih tekun, disiplin, terarah dibawah bimbingan pelatih yang berkualikasi baik, dapat menguasai berbagai teknik dasar bermain bulu tangkis secara benar pula. Agar bisa bermain bulu tangkis pemain harus bisa memukul kok, baik dari atas maupun dari bawah. Jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai adalah servis, lob, dropshot, smash, underhand, dan drive. Semua jenis pukulan tersebut harus dilakukan dengan mengunakan grip dan footwork.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan selama 1 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data terdiri dari: 1. Data Primer yang merupakan data-data yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini atau dengan kata lain data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan. 2. Data Sekunder yang merupakan data yang mendukung atau data yang melengkapi data primer antara lain: Data tentang keadaan siswa yang meliputi: nama, usia, jenis kelamin, serta Data tentang keadaan guru meliputi: nama, usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana data-data yang di peroleh langsung kelola secara langsung karena dengan adanya analisis data maka dapat memberikan hasil yang berguna dalam memecahkan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Ektrakurikuler

SMP Kristen 4 Amanatun Selatan melaksanakan suatu kegiatan latihan diluar jam belajar yang bertujuan untuk menjaring dan mengembangkan bakat dan minat siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan dilakukan diluar jam sekolah dengan terprogram dan dilaksanakan secara rutin 2 kali seminggu secara sistematis, sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Dari berbagai kegiatan ektrakurikuler yang ada di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada kegiatan ektrakurikuler bulu tangkis, karena berdasarkan data yang diperoleh dari guru olahraga sekaligus sebagai pelatih ektrakurikuler, bahwa hasil penjaringan minat dan bakat sampai kegiatan berlangsung, mayoritas siswanya mempunyai minat dan bakat pada olahrag bulu tangkis.

Kinerja Guru Penjas dalam Kegiatan Ektrakurikuler Bulu Tangkis

Sehubungan dengan kinerja guru penjas sebagai seorang pendidik atau tenaga pendidik mempunyai dua kapasitas yang berbeda dalam menjalankan tugas pelajaran khususnya bulu tangkis. Tugas memberikan pelajaran bulu tangkis dalam jam mengajar maka pendidik mempunyai kapasitas sebagai seorang guru penjas, seangkan diluar jam sekolah atau ekstrakurikuler maka pendidik sebagai seorang pelatih.

Menurut Martin dan Lumsdem (1987), pelatih adalah seorang figure yang sangat identic dengan orang yang memberi inspirasi, motivasi atau semangat dan sebagai orang yang mengevaluasi suatu kegiatan (evaluator). Berdasarkan pemahaman para ahli tersebut menjadi dasar atau acuan bagi seorang pelatih bahwa kriteria dasar yang melekat dan dimiliki oleh seorang pelatih untuk dapat melaksanakan tugas melatih dengan baik yaitu sebagai inspirator, motivator, fasilitator dan sebagai evaluator

Paparan data dan Analisis Kemampuan Kerja Guru Penjas

Pola adalah model, sistem, cara kerja atau bentuk yang tetap, sedangkan pembinaan adalah usaha kegiatan yang dilakukan secara terperinci agar semua yang telah diprogramkan dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Jadi dapat dikatakan bahwa pola pembinaan diartikan sebagai sistem cara kerja untuk melakukan usaha kegiatan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru, dalam dunia pendidikan adalah prioritas, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Seorang guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai mengasuh dan menjadi pengajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Berikut adalah paparan data wawancara peneliti dengan guru penjas SMP Kristen 4 Amanatun Selatan pada tanggal 24 februari 2021 berkaitan dengan kemampuan guru penjas sekaligus sebagai pelatih yang mengatakan bahwa :

“Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dari keseluruhan proses kegiatan yang sudah diprogramkan. Tugas saya adalah membimbing, merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi kegiatan dan guru juga harus menjadi teladan yang

baik bagi para peserta ekstrakurikuler, dengan demikian ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru dapat diaplikasikan kepada siswa dan menunjukan bahwa guru mampu menghasilkan kinerja yang baik demi tercapainya kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis yang sudah diprogramkan".

Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru penjas tersebut diketahui bahwa dalam memberikan pelajaran, keberhasilan pendidik sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru dalam dunia pendidikan adalah merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan karena harus mencerdaskan anak-anak didik. Untuk kepentingan sekolah, memiliki guru yang professional merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran yang terdidik dan terlatih dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan inti, guru penjas tidak bisa berperan sendiri, tetapi memerlukan kerjasama dari semua pihak sekolah. Maka, peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru penjas dalm membina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam wawancara ini kepala sekolah mengatakan:

"kemampuan guru penjas merupakan keberhasilan seorang guru bisa dilihat dari kriteria-kriteria yang ada, jika tercapai berarti pekerjaan guru telah dianggap memiliki kualitas yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Untuk mendukung semua kegiatan ini, pihak sekolah telah membuat aturan-aturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh semua guru yang ada di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan".

Untuk mengetahui kinerja guru penjas di lapangan, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa pserta ekstrakurikuler. Siswa tersebut mengatakan bahwa:

"di dalam kegiatan belajar mengajar, kami menilai beliau memiliki kemampuan yang luar biasa sebagai seorang guru yang profesional serta pengalaman dalam memberikan penjelasan materi yang mudah dipahami baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Beliau juga mengatakan bahwa seorang guru juga harus menjadi teman yang baik bagi para siswanya sehingga mereka merasa senang dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar".

Data Wawancara Pada Program Kegiatan Ektrakurikuler Bulu Tangkis

Proses latihan akan berjalan dengan baik dan lancer, semuanya tergantung pada guru penjas yang bertindak sebagai seorang pelatih dalam hal ini pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis SMP Kristen 4 Amanatun Selatan. Beliau mengatakan bahwa:

"sebagai seorang pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setia upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor utama dalam pencapain tujuan pembelajaran". Sebagai guru penjas dan sekaligus pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis, dalam merencanakan program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta mencari bakat dan minat siswa sebagai dasar dalam pengembangan kegiatan selanjutnya yaitu menghasilkan atlet-atlet bulu tangkis yang berkompetisi dalam perlombaan baik tingkat daerah, Provinsi dan Nasional".

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta ekstrakurikuler bulu tangkis yang berkaitan dengan program kegiatan ekstrakurikuler bulu tangkis yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru penjas yang sekaligus berperan sebagai pelatih. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa peserta ektrakurikuler:

"program yang dilaksanakan oleh guru penjas sangat baik dan kami menyukainya, ketika kami latihan, beliau memberikan kami latihan fisik dan teknik dasar dalam permainan bulu tangkis. Beliau juga membuat

jadwal latihan yang sesuai dengan keinginan peserta ekstrakurikuler. Kami mengadakan latihan 2 (dua) kali dalam seminggu yang diadakan pada sore hari. Saat latihan beliau selalu menekan kami mengenai kedisiplinan, karena kedisiplinan adalah awal dari keberhasilan.

Berdasarkan paparan data wawancara dengan peserta ekstrakurikuler tersebut, diketahui bahwa dalam membuat suatu program latihan, pelatih sudah mempunyai perencanaan yang baik untuk kedepannya dibuktikan dengan adanya program latihan dengan jadwal latihan yang teratur. Hal ini bisa membuat pelatih lebih muda melaksanakan perannya untuk melatih dan mengarahkan peserta ekstrakurikuler menjadi lebih semangat dan baik lagi.

Hasil Temuan Tentang Peran Guru Penjas Dalam Membentuk Karakter Peserta Ektrakurikuler Pada Saat Latihan

Guru penjas mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta ekstrakurikuler yang dilatih dan adapun cara melatih peserta agar menjadi karakter yang disiplin, baik dan tahan uji. Berikut hasil temuan peneliti yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta oleh guru penjas adalah sebagai berikut: Guru atau pelatih memberikan sanksi pada siswa yang terlambat, Menanamkan sikap disiplin kepada peserta dengan cara menentukan jam yang sudah disepakati bersama, Pelatih berkewajiban membentuk pola latihan peserta dan Pelatih juga berperan penting membentuk minat dan bakat peserta sesuai dengan kegiatan ektrakurikuler yang dipilih.

Hasil Temuan Tentang Peran Guru Penjas Dalam Kegiatan Ektrakurikuler di Lapangan

Dalam pengamatan ini bahwa proses latihan yang dilakukan oleh siswa dan siswi SMP Kristen 4 Amanatun Selatan adalah 2 kali seminggu. Proses latihan ini, dipimpin oleh guru penjas kami sebagai pelatih dan sebelum memulai kegiatan peserta dan pelatih melakukan doa bersama dan melakukan pemanasan statis serta dinamis. Hasil temuan di lapangan ini dilakukan dengan metode wawancara sebagai berikut:

Ketika peneliti menjumpai guru penjas untuk mengambil data di lapangan beliau mengatakan bahwa: "dalam melaksanakan kegiatan ektrakurikuler pelatih harus berdiri di depan semua peserta ektrakurikuler untuk memberikan pengarahan sebelum melakukan kegiatan ektrakurikuler tersebut. Saya juga berperan penting dalam membentuk karakter atlet yang dibina, seperti memberi motivasi, pengembangan *skill* peserta dan disiplin waktu agar atlet yang dibina dapat memilki karakter yang baik untuk kehidupan mereka kedepannya".

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta ektrakurikuler di lapangan dan juga ada beberapa pertanyaan untuk melengkapi hasil penelitian.

Berikut hasil wawancara dengan peserta di lapangan.

- Apakah anda senang mengikuti kegiatan ini?

"saya dan teman-teman lain sanagt senang karena kegiatan ini bisa mengembangkan bakat kami dalam permainan bulu tangkis, sehingga kedepan kami bisa mengikuti turnamen yang diperlombakan oleh pihak sekolah dan menjadi dasar bagi kami untuk menjadi atlet bulu tangkis kedepannya. Disamping itu, kami juga mendapat banyak teman dan sebagai olahraga untuk menyehatkan jiwa dan raga kami".

- Apa yang anda ketahui tentang olahraga bulu tangkis?

"merupakam salah satu olahraga raket yang dimainkan oleh 2 (dua) orang (untuk permainan tunggal) atau 2 (dua) pasangan (untuk permainan ganda) yang saling berlawanan. Olahraga ini juga mengutamakan kecepatan, akurasi dan tenaga yang cukup".

Pola latihan pembentukan karakter peserta ektrakurikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan dijalankan dalam sistem latihan yang terstruktur, berkeseimbangan disiplin dan tegas. Kegatan-kegiatan tersebut dilakukan dan mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Pembinaan atlet dalam rangka menanamkan kepercayaan diri serta memiliki aura sportifitas (*Fair Play*) dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pola pembinaan tersebut mempunyai tujuan agar kedepan para atlet mempunyai pribadi-pribadi yang militant sehingga dapat melestarikan dan mengembangkan bulu tangkis dimana saja atlet berada.

Ciri-ciri Pola Pembinaan Atlet

Pola latihan

Dalam olahraga bulu tangkis sangat dituntut adanya pembinaan yang berkeseimbangan demi tercapai tujuan yang sesungguhnya. Latihan adalah suatu proses penyempurnaan atlet secara sadar untuk mencapai mutu prestasi yang maksimal dengan diberikan latihan fisik, teknik, mental yang teratur, terarah, meningkatkan, bertahan dan berulang-ulang. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dari proses berlatih haruslah memerlukan tindakan nyata untuk mencapai mutu dan prestasi yang maksimal. Penulis menyimpulkan uraian di atas, bahwa dalam olahraga bulu tangkis diperlukan adanya tahapan-tahapan persiapan yaitu panduan bakat, pembibitan, pelatih yang baik agar mencapai suatu hasil yaitu atlet yang bermutu, berkarakter dan bermental sehat serta atlet berprestasi.

Pemandu Bakat

Pemandu bakat adalah suatu program yang merupakan bagian integral dari berbagai sistem yang ada pada cabang olahraga bulu tangkis atau olahraga yang lain. Pemandu bakat juga merupakan usa yang dilakukan utnuk memperkirakan peluang atlet yang berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga mencapai prestasi yang baik. Pembinaan yang dilakukan pelatih bulu tangkis, adalah usaha, tindalan dan kegiatan yang dilaksanakan atau dilakukan secara berdaya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal tersebut dimana pembinaannya berpedoman pada program latihan yang dilandasi konsep berupa : 1) Tahap praktis mulai sejak kelas VII; 2) Tahap pengukuran sejak kelas VIII; 3) Tahap penampilan tertinggi yaitu pada kelas IX, Semua ini dijalankan oleh pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis SMP Kristen 4 Amanatun Selatan dengan menjalankan program yang ada.

Pembibitan

Pembibitan dalah salah satu tujuan untuk menyediakan atlet-atlet cabang olahraga berprestasi, sehingga dapat dilanjutkan atau diterudkan dengan pembinaan prestasi yang lebih intensitif dan efektif. Pembibitan yang dilakukan klub atau kelompok olahraga terus dilakukan secara intensif maupun secara efektif dan terarah melalui pelatihan orang tua dan tokoh olahraga lainnya. Komponen-komponen ini merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan dilepaskan dalam menvapai tujuan.

Program latihan

Program latihan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis SMP Kristen 4 Amanatun Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Program Latihan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis SMP Kristen 4 Amanatun Selatan

No	Hari	Jam	Materi
1.	Rabu	03.30 – 03.15 03.15 – 04.15 04.15 – 05.30 05.30 – 06.00	Pemanasan Latihan dasar Latihan fisik dan kegiatan utama pelemasan

2.	Jumat	03.30 – 03.15 03.15 – 04.15 04.15 – 05.30 05.30 – 06.00	Pemanasan Latihan dasar Latihan fisik dan kegiatan utama pelemasan

Sumber data: SMP Kristen 4 Amanatun Selatan 2021

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti dapat disimpulkan bahwa guru penjas dalam mengembangkan ekstrakulikuler bulu tangkis di SMP Kristen 4 Amanatun Selatan sudah sangat baik karena tidak saja kegiatan ektrakurikuler namun terdapat program latihan juga.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut: 1) Peserta ekstrakurikuler bulu tangkis agar lebih serius dalam mengikuti semua proses latihan yang sudah diprogramkan oleh guru penjas atau pelatih ekstrakurikuler. 2) Guru penjas yang dipercayakan sebagai pelatih ekstrakurikuler bulu tangkis agar lebih serius dalam menjalankan proses kegiatan yang sudah diprogramkan sehingga peserta ekstrakurikuler semakin terampil dan menhasilkan atlet bulu tangkis yang profesional. 3) Kepada pihak SMP Kristen 4 Amanatun Selatan, agar menyediakan sarana dan prasarana bulu tangkis yang belum lengkap, sehingga dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler, pada sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Answar, M. (2016). *Pelatihan Bulu Tangkis*. Bandung: Direktorat Jenderal Depdiknas Olahraga.

Aswar. (2014). *Penelitian Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : Balai Pustaka

Bompa, T. (2005). *Theory and Methodology of Training*. Kendal. Lowa: Hunt Publising Company.

Bompa. (2005). *Tujuan dalam latihan*. Surabaya: Fakultas Pascasarjana Erlangga

Cholik, M. (2005) *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Grafindo.

Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Mutohir, C. (2005). *Pengertian olahraga*. *www.bimbie.com*. Diakes tgl 2 april 2016.

Koswara, D., & Halima. (2009). *Seluk Beluk Profesi Guru.* Bandung: PT. Pribumi Mekar.

Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif).* Jakarta: Gaung Persada Perss (GP Press).

Iskandar. (2011). *Pelatihan Olahraga*. Bandung: Yrama Widia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta: Bandung.

Sapta, K. P. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Penerbit: Yuma Pustaka.

Samsudin (2008) Dalam *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.*

Subarjah, H. (2000). *Pendekatan ketrampilan taktis dalam pembelajaran bulutangkis: konsep dan metode DEPDIKNAS direktoray jendral pendidikan dasar dan menegah, penerbit direktorat jenderal olahraga.* Jakarta.

Soernadi. (2010). *Teknik Keabsahan Data*. Jokjakarta: Buku Baik.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soerjono, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafmdo Persada.

Tohar. (2006). *Teknik Dasar Bulu Tangkis*. Semarang: UPT MKK UNNES. Jurnal Online.http://Lib.unnes.ac.id/150/1/6114.pdf

Winkel, W.S., & Sri, H. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.